



SOSIALISASI DAN EDUKASI TENTANG BAHAYA NARKOBA PADA MASYARAKAT PESISIR DI SMPN SATU ATAP TAPULAGA KECAMATAN SOROPIA

Nuralifah^{1*}, Muhammad Hajrul Malaka¹, Arfan¹, Parawansah^{1,2}, Murniaty¹, Mursyidah Apriatin¹, Helma Yanda Serah¹, Puteri Febriyanthi Rachman¹, Sri Oktaviani¹, Sofianti Tarta¹, Sitti Fazrianti Saputri¹, Wa Ode Nurmayanti¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232

²Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232

*Corresponding author**): Email: nuralifah@uho.ac.id

Abstrak

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Istilah lainnya adalah NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif). Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan Narkoba yaitu pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial. Kelompok usia remaja justru memiliki keinginan yang besar untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta memilih hidup bersenang senang. Tujuan dari pengabdian ini yaitu dilakukannya kegiatan sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Satu Atap Tapulaga untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba, baik secara fisik, psikis maupun sosial ekonomi. Metode yang diberikan berupa informasi melalui penyuluhan, leaflet dan media sosial. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu bertambahnya pengetahuan Siswa/Siswi SMPN Satu Atap Desa Tapulaga tentang bahaya penggunaan narkoba dan mendapatkan informasi yang jelas mengenai narkoba.

Kata kunci: Narkoba, SMPN Satu Atap Tapulaga, Pengabdian Masyarakat

Penulis Korespondensi:

Nuralifah
Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo
Email: nuralifah@uho.ac.id

Info Artikel:

Submitted : 7 Februari 2023
Revised : 20 Februari 2023
Accepted : 24 Maret 2023
Published : 1 April 2023

PENDAHULUAN

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan [1]. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku [2]. Bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan [3]. Ketergantungan obat diartikan sebagai keadaan yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi obat-obat terlarang secara berulang-ulang atau berkesinambungan. Narkotika dapat merusak mental dan kesehatan fisik para penggunanya. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkotika yaitu pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial [3], [4].

Penyalahgunaan narkotika dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti orang yang memiliki kepribadian yang labil, kurang baik, dan mudah terpengaruh oleh orang lain akan lebih mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkotika [5]. Hubungan kekeluargaan yang kurang harmonis akan mengakibatkan orang tersebut menjadi mudah putus asa dan frustrasi sehingga dapat menyalahgunakan narkotika [6]. Pergaulan juga menjadi faktor terjadinya penyalahgunaan narkotika, karena teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup kuat pada perilaku seseorang terutama remaja yang memiliki mental dan kepribadian yang cukup lemah. Faktor lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat yang tidak baik, cenderung apatis, dan tidak memperdulikan keadaan lingkungan sekitar dapat menjadi penyebab maraknya penyalahgunaan narkotika [7,8].

Desa Tapulaga merupakan salah satu desa dari 14 desa yang berada di wilayah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Dari hasil observasi awal, di Desa Tapulaga memiliki jumlah kartu keluarga mencapai kurang lebih 170. Masyarakat desa Tapulaga merupakan sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di Desa Tapulaga, Kecamatan Soropia maka diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu, kurangnya pengetahuan masyarakat pesisir di Desa Tapulaga, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe mengenai bahaya narkotika di SMPN Satu Atap Tapulaga, Desa Tapulaga Kabupaten Konawe dan kurangnya edukasi mengenai bahaya narkotika di SMPN Satu Atap Tapulaga, Desa Tapulaga, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan sasaran adalah siswa/siswi smp negeri satu atap di wilayah pesisir desa tapulaga, kelurahan lalowaru, kecamatan soropia kabupaten konawe, provinsi sulawesi tenggara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan

siswa/siswi smpn satu atap desa leppe tentang bahaya penggunaan narkoba dan mendapatkan informasi yang jelas mengenai narkoba. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini berupa metode penyuluhan melalui sosialisasi, pemberian informasi dengan membagikan leaflet/brosur dan sesi diskusi atau tanya jawab antara peserta didik dan pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa apoteker angkatan ke viii universitas halu oleo kendari kolaborasi dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) sulawesi tenggara melakukan kegiatan tentang sosialisasi dan edukasi tentang bahaya narkoba pada masyarakat pesisir di smpn satu atap tapulaga kecamatan soropia kabupaten konawe. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian pengabdian kepada masyarakat program studi pendidikan profesi apoteker universitas halu oleo, dalam kegiatan ini kami berharap dapat membantu masyarakat khususnya siswa- siswa smpn satu atap tapulaga dapat memahami bahaya penyalahgunaan narkoba terutama lewat media sosial.

Sebelum pemateri memberikan materi mengenai penyalahgunaan narkoba mahasiswa program studi apoteker membagikan *leaflet* ke siswa/siswi yang mengikuti kegiatan tersebut sebagai bahan baca siswa/siswi.



Gambar 1. Pembagian *Leaflet*

Materi pertama dibawakan oleh bapak iwan ahmadi, skm dari badan narkotika nasional (bnn) yang menitik beratkan tentang narkoba merupakan kejahatan yang di dukung oleh salah satunya lewat teknologi informasi melalui media sosial, internet, ini merupakan wadah

pengedaran narkotika dengan jalan mengajak masyarakat terutama anak-anak muda, sehingga jalan satu-satunya yang harus dihindari dengan penggunaan teknologi informasi yang bijak.

Pemateri ke dua dibawakan oleh oleh ibu apt. Indrayani, s.si dari bnn yang menjelaskan tentang dampak serta kerugian yang ditimbulkan setelah menggunakan narkoba dan cara-cara untuk menghindari narkoba penyalahgunaan narkoba



Gambar 2. Penyampaian Materi

Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 2 jam, setelah itu dilakukan sesi Tanya jawab antara siswa/siswi dan pemateri. Dalam sesi tanya jawab ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang dibawakan oleh kedua pemateri dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa-siswa, adapun pertanyaan mereka terkait pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, manfaat narkoba di bidang kesehatan, gejala-gejala dari penggunaan narkoba dan narkoba bisa membuat sakit kepala.

Narkoba adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan. Jenis-jenis narkoba antara lain morfin, heroin, ganja, kokain, kodein, opium. Paling banyak beredar dikalangan anak-anak adalah lem fox yang digunakan dengan cara menghirup sehingga menimbulkan ketergantungan dan dapat merusak sistem kerja pada otak.

Sebagian besar narkoba memiliki manfaat untuk mengatasi dan meredakan rasa nyeri. Selain itu juga bermanfaat untuk mengatasi depresi, obat bius dan lain sebagainya. Sehingga jika digunakan dengan baik maka akan menimbulkan manfaat yang baik pula. Penggunaan narkoba juga tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, biasanya beberapa jenis narkoba bisa digunakan sebagai pilihan terakhir untuk pengobatan.

Pada pengguna narkoba memiliki gejala yakni terlihat selalu lelah, alami perubahan berat badan yang drastis, mata yang terus merah tubuh yang bergetar atau mudah merasa gugup, penurunan terkait kebersihan, penampilan fisik yang tidak terawat. Zat-zat narkoba dapat menyebabkan peradangan dari pembuluh darah otak yang kita sebut sebagai vasculitis cerebri dan salah satu gejalanya adalah nyeri kepala tersebut. Tidak hanya itu, peradangan tersebut yang biasanya disebut proses inflamasi dapat menyebabkan pembuluh darah otak mengecil secara sistemik, sehingga akan memperparah nyeri kepala.

Setelah pemberian materi dan sesi tanya jawab dilanjutkan dengan lomba bergerak langkah yang di pimpin oleh ibu Apt Indrayani, S.Si dari Badan Narkotika Nasional (BNN), dengan tujuan agar siswa/siswa dapat berkonsentrasi dan memahami bahwa belajar lebih bermanfaat daripada menggunakan narkoba sehingga dapat mencapai cita-cita yang mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan siswa/siswi smpn satu atap desa tapulaga tentang bahaya penggunaan narkoba dan mendapatkan informasi yang jelas mengenai narkoba serta siswa/siswi juga diharapkan dapat menolak ajakan penggunaan narkoba serta dapat mendukung program-program mengenai penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada BNN provinsi Sulawesi tenggara yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan Kepala Sekolah SMPN Satu Atap Tapulaga atas izin dan dukungan sehingga pelaksanaan penyuluhan bisa di laksanakan di SMPN Satu Atap Tapulaga Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eleanora, F.N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta USAha Pencegahan dan Penanggulangannya (suatu Tinjauan Teoritis). *J. Huk. Unissula*. Vol. 25 No. 1.
- [2] Soetrisno, S., Trimulya, S.M., & Riyanto, S. (2015). Hubungan Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pengetahuan Tentang Napza Siswa Smu Di Surakarta. *J. Kesehat. Reproduksi*. Vol. 1 No. 3, pp. 196–202. Doi: 10.22146/jkr.5751.
- [3] Hayyun, A.N.S. (2021). Pengaruh narkoba bagi remaja dan pelajar. *IIK Str. Indones*. pp. 1–4.
- [4] Siregar, R.A. (2019). Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya Rospita Adelina Siregar. *J. Comunitã Serv. J. Terkait Kegiat. Pengabdi. Kpd. Masyarakat, terkhusus Bid. Teknol. Kewirausahaan dan Sos. Kemasyarakatan*. Vol. 1 No. 2, pp. 143–153, 2019. Doi: 10.33541/cs.v1i2.1284.
- [5] Bunsaman, S., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Pros. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy*. Vol. 7, p. 221. Doi: 10.24198/jppm.v7i1.28132.
- [6] Indrajaya, Tanzil, M., Ronaldo, M., & Rsyadi, I. (2021). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyu Asin. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 No.1. Hal: 5–11.
- [7] Iqbal, M., Amborowati, A.T., Sofara, I., & Fakhrurazi. (2021). Sosialisasi Bahaya Narkoba. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 273–275.
- [8] Kasim, N. M., Kamba, S. N. M., & Semiaji, T. (2020). Sosialisasi tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Masyarakat Desa Bualemo. *Jurnal Abdidas*. Vol. 1 No. 3. Hal: 131–136.